

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Warna sangat dekat dengan kehidupan manusia. Di sekeliling manusia banyak sekali benda-benda yang dapat kita kenali selain dari bentuk juga warnanya. Mulai dari pakaian, daun, sepatu, buku, seluruhnya memiliki warna masing-masing untuk dikenali. Warna juga dapat menggambarkan dan menjadi ciri dari suatu benda yang dapat terlihat, misalnya daun berwarna hijau, apel berwarna merah, langit berwarna biru, dan lain sebagainya. Sehingga dengan menggunakan warna seseorang dapat menggambarkan apa yang dilihatnya.

Warna terdiri dari berbagai macam jenis, tua, muda, hingga pencampuran warna yang menghasilkan warna baru yang lebih indah. Namun secara garis besar, Sir David Brewster (1831, dalam Wikipedia, 2012) membagi warna menjadi 4 macam, yaitu: warna primer, sekunder, tersier dan warna netral. Warna dasar atau warna primer merupakan warna asli dimana warna tersebut bukan merupakan campuran dari beberapa jenis warna. Warna primer tersebut terdiri dari 3 warna yaitu warna merah, kuning dan biru.

Anak Tunagrahita adalah anak yang memiliki keterbatasan intelegensi, IQ yang dimiliki anak tunagrahita sama dengan atau dibawah 70. Anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya dan terjadi dalam masa perkembangan. Keterbatasan intelegensi yang dimiliki oleh anak tunagrahita membuat anak tunagrahita kesulitan dalam mengingat atau menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Anak tunagrahita banyak sekali yang memiliki ketertarikan terhadap warna tertentu, tetapi anak tidak dapat menyebutkan warna tersebut. Banyak juga diantara anak yang dapat menyebutkan nama warna tetapi tidak mengetahui warna yang dimaksud. Warna sangat penting untuk diketahui setiap individu, dengan mengetahui warna seseorang dapat menggambarkan benda-benda di sekitarnya dan dapat membantu anak dalam kegiatan sehari-hari. Misalnya ketika akan menyebrang jalan dan melihat lampu lalu lintas, mengetahui nominal uang dari warna lembaran uang

tersebut, dan lain sebagainya. Menurut Darmaprawira (2002:30) “...warna juga dapat mempengaruhi jiwa manusia dengan kuat atau dapat mempengaruhi emosi manusia”.

Pada sekolah yang akan menjadi tempat penelitian, terlihat dalam pembelajaran tentang warna masih terbatas karena media yang tersedia di sekolah kurang memadai dan ruang kelas yang sempit sehingga anak kurang leluasa ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal tersebut mengakibatkan penyampaian materi pembelajaran tidak maksimal.

Maria Montessori, seorang pendidik besar yang terkenal berkat metode pembelajarannya dan merupakan salah satu tokoh pendidikan bagi anak tunagrahita. Montessori mengingatkan seluruh masyarakat dunia jika sudah terbukti melalui penelitian bahwa anak tunagrahita memiliki kemampuan untuk mengikuti pembelajaran. Montessori melibatkan anak dalam setiap pembelajaran dan menciptakan suasana pembelajaran yang hangat juga menyenangkan bagi siswa. Melalui metode permainan dan percobaan, guru mengajak siswa bermain sambil belajar sehingga pada akhirnya anak akan memahami apa yang diajarkan guru kepadanya. Montessori juga mengungkapkan jika pembelajaran yang diberikan kepada anak harus sesuai dengan tahap perkembangan anak itu sendiri. Metode pendidikan Montessori tersebut berusaha mengembangkan kemampuan anak dari 3 area, yaitu keterampilan hidup sehari-hari, pelatihan indera dan pengembangan bahasa juga melalui 3 tahapan belajar yaitu sensorik, motorik dan bahasa. Melalui penggunaan metode ini, maka pembelajaran yang diberikan kepada anak akan mungkin untuk dilakukan sehingga diharapkan anak tunagrahita dapat mengetahui jenis warna terutama warna primer, dimana tiga warna dalam warna tersebut adalah warna paling dasar yang bisa dipelajari anak sebelum anak mengenal warna-warna yang lain.

Guru dalam pembelajarannya harus menciptakan suasana dan penyampaian pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, terutama untuk anak tunagrahita seperti yang diungkapkan oleh Montessori. Kreativitas guru akan sangat dibutuhkan untuk memodifikasi pembelajaran agar anak dapat menerima materi pembelajaran dan menikmati suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran Montessori dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak tunagrahita ringan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang terkait dengan tema penelitian, yaitu:

1. Anak memiliki hambatan tentang pengetahuan dan pemahaman tentang warna.
2. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran pengenalan warna masih terbatas. Selama ini pembelajaran hanya pada penggunaan benda-benda berwarna saja.
3. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru belum bervariasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas peneliti membatasi masalah pada pengetahuan dan pemahaman warna dasar anak tunagrahita ringan usia dini, ketika diberi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Montessori.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Apakah metode pembelajaran Montessori efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman warna dasar anak tunagrahita ringan usia dini di Al Hadi *Learning Center*?”

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana efektivitas metode

pembelajaran Montessori terhadap pengetahuan dan pemahaman warna dasar anak Tunagrahita ringan usia dini.

2. Manfaat Penelitian

Dalam tataran teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi terhadap metode pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman warna anak tunagrahita ringan usia dini. Sedangkan dalam tataran praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah terutama bagi guru dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman warna dasar pada anak tunagrahita ringan, untuk tujuan jangka panjangnya dapat membedakan warna dalam kehidupan sehari-hari dan dapat meningkatkan pembelajaran anak ke arah akademik.